

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani sehingga penduduknya masih menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Sektor pertanian telah memberikan kontribusi terbesar dalam pembangunan nasional seperti peningkatan ketahanan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan cadangan devisa melalui ekspor-impor, peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penekanan inflasi. Namun seiring dengan pertumbuhan perekonomian menuntut adanya pembangunan infrastruktur seperti perluasan pemukiman, penambahan jumlah industri dan jalan untuk mendukung kegiatan ekonomi. Hal itu memberikan dampak terhadap ketersediaan lahan yang semakin menyusut (Fajar & Retno, 2016).

Lahan merupakan sumber daya yang sangat penting bagi kesejahteraan sosial maupun ekonomi suatu negara. Lahan menjadi faktor yang paling dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi di berbagai sektor seperti sektor industri, perdagangan, infrastruktur, dan pertanian. Pada wilayah yang mayoritas penduduknya sebagai petani, lahan khususnya lahan pertanian merupakan indikator terpenting untuk menunjang perekonomian di wilayah sendiri maupun di wilayah lain. Lahan pertanian yang cukup dapat meningkatkan kapasitas penyediaan pangan (Zara, 2015).

Lahan pertanian adalah lahan yang digunakan para usaha tani untuk memproduksi tanaman pangan pokok seperti padi, jagung, biji-bijian, ubi-ubian dan lain sebagainya. Tetapi seiring dengan bertambahnya penduduk mengakibatkan lahan pertanian menjadi lahan yang multifungsi yang semula hanya digunakan untuk kegiatan pertanian menjadi lahan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan penduduk seperti penambahan jumlah pemukiman, industri dan infrastruktur. Lahan sawah merupakan lahan yang paling sering di alih fungsikan karena lokasi sawah biasanya yang paling dekat dengan perkotaan (Agus, 2016). Perubahan fungsi lahan atau sering disebut konversi lahan terjadi karena tingkat pendapatan yang diperoleh tak sebanding jika lahan itu digunakan untuk sektor lain (I Made & Tia, 2018).

Saat ini luas lahan semakin sempit disebabkan karena kebutuhan lahan yang terus meningkat sedangkan lahan bersifat tetap. Disisi lain pemerintah juga harus memperhatikan pertumbuhan perekonomian di suatu negara yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk yang populasinya semakin padat. Pertumbuhan ekonomi bisa tercapai jika pemerintah melakukan kebijakan seperti menambah lapangan pekerjaan, memperluas area pemukiman dan membangun infrastruktur (Christianto, 2018).

Kepadatan penduduk yang terus meningkat secara otomatis akan menyebabkan peningkatan pula dalam permintaan akan kebutuhan lahan untuk pemukiman dan kegiatan ekonomi lainnya (Yunastiti, 2015). Lahan banyak digunakan untuk mencukupi fasilitas misalnya bertambahnya penyediaan tempat tinggal, pembangunan infrastruktur jalan maupun penunjang

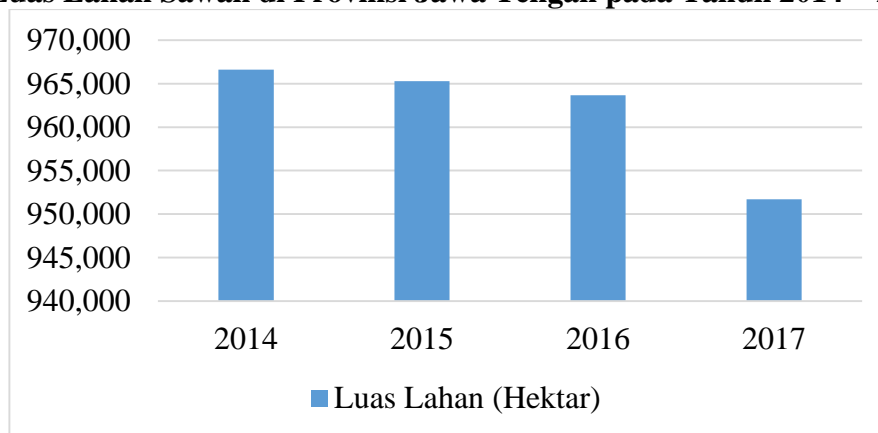
perekonomian seperti bertambahnya industri (Emi dan Tuti, 2019). Jumlah Industri yang terus meningkat menyebabkan jumlah lahan yang tersedia pun menjadi berkurang akibat di alih fungsikan. Padahal lahan pertanian menjadi salah satu kunci pokok penyangga ketahanan pangan (Yunastiti, 2015).

Manfaat dari adanya lahan tersebut seharusnya dapat dipertahankan, tidak untuk diabaikan karena selain mengganggu ekosistem, alih fungsi lahan pertanian juga mengganggu kehidupan sosial ekonomi yang dirasakan biasanya cenderung ke arah yang merugikan masyarakat petani (Dewi & Rudiarto).

Pada tahun 1998, Indonesia melakukan kebijakan industrialisasi guna untuk mempercepat peningkatan pendapatan negara yang pada saat itu sedang mengalami krisis. Banyak lahan pertanian yang masih produktif dialih fungsikan untuk pembangunan industri-industri. Akibat diberlakukannya kebijakan industrialisasi tersebut, luas lahan pertanian yang produktifpun semakin berkurang.

Alih fungsi lahan pertanian saat ini tidak hanya terjadi di pusat pemerintahan negara ataupun daerah-daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja. Tetapi alih fungsi lahan juga dilakukan oleh semua daerah-daerah termasuk provinsi Jawa Tengah. Grafik I.1 menunjukkan jumlah luas lahan di Provinsi Jawa Tengah.

**Grafik I.1**  
**Luas Lahan Sawah di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2014 – 2017**



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2018 diolah

Berdasarkan tabel di atas luas lahan terus mengalami penurunan. Penurunan luas lahan paling drastis terjadi pada tahun 2017 yang semula 963.664 hektar pada tahun 2016 menjadi 951.712 hektar pada tahun 2017. Hal itu menunjukkan bahwa kebutuhan lahan di provinsi Jawa Tengah terus meningkat. Penyusutan luas lahan akan berdampak pada penurunan produksi pangan suatu daerah, namun penggunaan lahan pertanian menjadi non pertanian untuk kegiatan pembangunan ekonomi seperti pembangunan infrastruktur dan perluasan lapangan pekerjaan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Mursid, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah ke Non Sawah di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2013-2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam analisis ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap alih fungsi lahan sawah di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor non pertanian terhadap alih fungsi lahan sawah di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh produksi padi terhadap alih fungsi lahan sawah di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap alih fungsi lahan sawah di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas mengenai kajian yang akan dibahas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap alih fungsi lahan sawah di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor non pertanian terhadap alih fungsi lahan sawah di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh produksi padi terhadap alih fungsi lahan sawah di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah.

4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap alih fungsi lahan sawah di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat untuk memberi informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah ke non sawah, dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan.
2. Bagi instansi pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah ke non sawah di provinsi Jawa Tengah.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi maupun acuan untuk penelitian lebih lanjut khususnya pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2018

#### **E. Metodologi Penelitian**

##### **1. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber lain yang terkait. Data yang diteliti meliputi luas lahan sawah, jumlah penduduk, Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) sektor non pertanian, produksi padi, dan jumlah hotel. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu penggabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* periode tahun 2013-2018 sedangkan *cross section* adalah 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

## 2. Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi yang diterapkan adalah metode analisis statistik deskriptif dan korelasi, yaitu menganalisis dan menginterpretasikan hubungan antar variabel melalui data. Analisis data panel dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu:

### a. *Pooled Least Square* (PLS)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel.

### b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

### c. *Random Effect Model* (REM)

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model efek acak, parameter-parameter yang

berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Karena hal inilah, model efek acak juga disebut model komponen *error*.

Dari ketiga metode tersebut dapat ditentukan model terbaik dengan melakukan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* untuk menentukan model terbaik antara (*Pooled Least Square/PLS*) dan (*Fixed Effect Model /FEM*). Uji *Hauman* untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model /FEM* dan *Random Effect Model/REM* (Rahmadeni dan Murni, 2018). Model ekonometri yang digunakan merupakan replikasi dari jurnal Putri, Zara Rosalia. 2016. “*Analisis Penyebab Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Lahan Non Pertanian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah 2003-2013*”. *Eko-Regional Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 10(1).

$$\text{Log}LLS_{it} = \beta_0 + \text{Log}\beta_1 JPN_{1it} + \text{Log}\beta_2 PDRBNP_{2it} + \text{Log}\beta_3 PRPD_{3it} + \text{Log}\beta_4 JH_{4it} + \mu_i$$

Dimana:

*LLS* : Luas Lahan Sawah (hektar) untuk wilayah ke *i* dan waktu ke *t*

*JPN* : Jumlah Penduduk (jiwa) untuk wilayah ke *i* dan waktu ke *t*

*PDRBNP* : PDRB Sektor Non Pertanian (jutaan Rupiah) untuk wilayah ke *i* dan waktu ke *t*

*PRPD* : Produksi Padi (ton) untuk wilayah ke *i* dan waktu ke *t*

*JH* : Jumlah Hotel (unit) untuk wilayah ke *i* dan waktu ke *t*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ : Koefisien masing-masing variabel

$\beta_0$  : Konstanta

$\mu$  : *Error term/residuals*

*i* : 29 kabupaten dan 6 kota di provinsi Jawa Tengah

*t* : Tahun 2013 sampai dengan 2018

sumber: Model di atas merupakan replikasi dari jurnal Putri, Zara Rosalia. 2016. “*Analisis Penyebab Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Lahan Non Pertanian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah 2003-2013*”. *Eko-Regional Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 10(1).



### **3. Uji t-Statistik (Uji Validitas Pengaruh)**

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dengan hipotesis.

### **4. Uji F-Statistik**

Uji F-statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

### **5. Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan variasi turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran singkat dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika secara garis besarnya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori relevan yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain pengertian dan teori terkait

pokok bahasan yang akan dijelaskan, penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya untuk dipakai sebagai acuan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah ke non sawah, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, metode penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik analisa data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berupa analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah ke non sawah di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2018.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam hal ini juga berisi saran yang di rekomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi di masa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN